**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**

**TIPE *PROBING PROMTING* DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM POSING* DALAM PEMBELAJARANMATEMATIKA PADA SISWA KELAS VII**

**SMP NEGERI 33 BULUKUMBA**

***EFFECTIVENESS OF THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF PROBINGPROMTING TYPE WITH PROBLEM POSINGAPPROACH IN MATHEMATICS LEARNING***

***TO CLASS VII STUDENTS AT***

***SMPN 33 BULUKUMBA***

**Sumarni**

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Negeri Makassar

e-mail: S.pdsumarni26@yahoo.com

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *probing promting* dengan Pendekatan *problem posing*, untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *probing promting* dengan Pendekatan *problem posing*, untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *probing promting* dengan Pendekatan *problem posing,* untuk mengetahui keterlasanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *probing promting* dengan Pendekatan *problem posing,* dan untuk mengetahui respon siswa terhadap perangkat pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimen* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 33 Bulukumba tahun pelajaran 2016/2017. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang terdiri dari 4 kelas. Dengan menggunakan teknik *cluster Random Sampling* maka dari seluruh kelas VII dipilihlah kelas VII.B sebagai sampel penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrument tes hasil belajar matematika siswa, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas VII untuk data hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi, data aspek aktivitas siswa berada pada kategori aktif, data keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori terlaksana dengan baik, dan untuk aspek respon siswa berada pada kategori baik. Sehingga berdasarkan kriteria keefektifan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *probing promting* dengan Pendekatan *problem posing* pada siswa kelas VII SMP Negeri 33 Bulukumba efektif.

**Kata Kunci:** Efektivitas, model pembelajaran kooperatif tipe *probing promting,* pendekatan *problem posing*, pembelajaran matematika.

***ABSTRACT***

*The study aims at investigating the effectiveness of the implementation of Cooperative Learning Model of probing prompting type type using problem posing approach, examining Mathematics learning result of students who are taught using Cooperative Learning Model of probing prompting type type using problem posing approach, examining students’ activities in teaching and learning process by employing Cooperative Learning Model of probing prompting type type using problem posing approach, and discovering students’ response on learning tools. The Study is pre-experiment with One Group Pretest-Posttest Design. The population is the entire students of grade VII at SMPN 33 Bulukumba of academic year 2016/2017. The experiment unit of the study is grade VII students which consists of 4 classes. Grade VII.B is chosen as the sample of the study by employing cluster random sampling technique. Data of study is obtained using several instruments, namely test of Mathematics learning result, observation sheet of students’ activities, observation sheet of learning implementation, and questionnaire of students’ response. The results of the study reveal that the students’ learning result is in high category, the students’ activities is in active category, the implementation of learning is in well implemented and students’ response is in good category. Based on the effectiveness criteria, it can be concluded that Mathematics learning by employing Cooperative Learning Model of probing prompting type with problem posing approach to grade VII students at SMPN 33 Bulukumba is effective.*

***Keywords****: effectiveness, cooperative learning model type probing prompting with problem posing approach, mathematics learning*

1. **PENDAHULUAN**

Mengingat pentingnya peranan matematika maka prestasi belajar matematika di sekolah perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Matematika adalah mata pelajaran dasar yang harus dikuasi oleh para siswa atau pelajar. Salah satu tujuan pembelajaran yang penting adalah bagaimana siswa dapat memahami suatu konsep utama dari suatu objek, bukan hanya sekedar mengingat fakta yang terpisah-pisah. Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan Santrock (2010) bahwa jika guru dapat membantu siswa mengeksplorasi topik secara mendalam, maka pemahaman konsep siswa akan berkembang. Dengan penguasaan matematika yang baik mengindikasikan bahwa seseorang sudah terlatih untuk teliti, berpikir kiritis dan praktis.

Namun permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan formal bertambah dari tahun ke tahun. Permasalahan utama yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan formal pada setiap jenjang pendidikan. Usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompotensi guru, pengandaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa hanya mencapai 67,5. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa karena penggunaan model pembelajaran yang tidak efektif. Untuk itu diperlukan solusi agar pembelajaran matematika bisa lebih efektif.

Hal tersebut disinyalir oleh adanya beberapa faktor, yaitu guru kurang menanamkan konsep matematika pada siswa, guru kurang membimbing siswa dalam menerapkan langkah-langkah menyelesaikan masalah, siswa jarang diminta untuk berargumentasi dalam pembelajaran matematika akibatnya sangat asing bagi mereka untuk berbicara tentang matematika, sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar, guru juga kurang memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa misalnya dengan mencoba membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran sehingga siswa terlihat kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, serta guru belum menemukan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang diajarkan.

Diantara model pembelajaran, pembelajaran kooperatif tipe *probing promting* diduga akan lebih efektif, melibatkan siswa secara langsung ,melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang diberikan serta mampu mengkomunikasikan pendapatnya atau hasil pekerjaannya, apalagi dibarengi dengan pendekatan *problem posing*.

Model pembelajaran *Probing Promting* merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif yang dipandang mampu untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi matematis siswa. Menurut Ulya (2012: 27) *Probing Promting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengonstruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan (Suyatno, 2009: 63)

Model pembelajaran kooperatif tipe *probing* *promting* dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna. Artinya siswa dituntut selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. sehingga peserta didik menjadi lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar peserta didik dapat tertanam dalam jangka waktu yang cukup lama. Oleh karena itu diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* ini, kompetensi penalaran siswa dapat lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran model kooperatif tipe *probing prompting* dapat diterapkan kepada siswa yang memiliki kemampuan awal sama, agar dalam pembelajaran terjadi kerjasama yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam berfikir analitis.

Selain itu untuk meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa maka penerapan pembelajaran kooperatif tipe *probing promting* akan lebih baik bila diterapkan menggunakan pendekatan *problem posing*. Pendekatan problem posing merupakan pendekatan yang memacu siswa dalam membuat pertanyaan atau permasalahan dan siswa pula yang menganalisis jawaban dari pertanyaan berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru.

Pengajuan masalah matematika atau *problem posing* merupakan reaksi siswa terhadap situasi yang telah disediakan oleh guru. Reaksi tersebut berupa respon dalam bentuk pernyataan, pertanyaan matematika atau non matematika, terlepas dari apakah pertanyaan tersebut dapat dipecahkan atau tidak. Pertanyaan matematika tersebut mungkin berkaitan dengan situasi yang diberikan atau merupakan pengembangan dari situasi lain. Dengan demikian terdapat tiga unsur penting yang saling terkait dalam pembelajaran dengan pendekatan pengajuan masalah matematika, yaitu (1) situasi masalah, (2) pengajuan masalah dan (3) pemecahan masalah Hamzah (Upu, 2003:20)

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe probing promting* dengan pendekatan *problem posing* menyebabkan siswa aktif dalam pembelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan yang akan memunculkan respons yang baik sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat. Kesemuanya itu dapat tercapai karena prinsip pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe probing promting* dengan pendekatan *problem posing* yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang baik sehingga siswa tidak hanya menguasai konsep dan materi pelajaran, namun juga tidak cepat lupa dengan apa yang telah diperolehnya tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ““Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Probing Promting*  dengan Pendekatan *Problem posing* efektif dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 33 Bulukumba ditinjau dari aktivitas siswa, respon siswa dan hasil belajar siswa?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe *probing promting*  dengan pendekatan *problem posing* dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 33 Bulukumba ditinjau dari hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan respon siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu: (1) Bagi guru, Memberikan dalam memahami pentingnya pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe probing promting dengan pendekatan problem posing terutama pada mata pelajaran matematika (2) Bagi siswa, dengan menerapkan model kooperatif tipe *probing promting* dengan pendekatan *problem posing* dapat mengembangkan aktifitas siswa dan pola pikir siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika yang selanjutnya juga dapat meningkatkan hasil belajar matematikanya. (3) Bagi sekolah, informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan untuk mendapatkan pola pembelajaran yang efektif dalam setiap proses pembelajaran

1. **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen dengan desain penelitian berbentuk *one group pretest posttest design.* Adapun desain penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Desain *The One Group Pretest Posttest*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *Pretest* | *Treatment* | *Posttest* |
| Pemberian tes sebelum diberikan perlakuan dengan model kooperatif tipe *probing promting* dengan pendekatan *problem posing* | Model kooperatif tipe *probing promting* dengan pendekatan *problem posing* | Pemberian tes setelah diberikan perlakuan dengan model kooperatif tipe *probing promting* dengan pendekatan *problem posing* |

Satuan Eksperimen dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Bulukumba Tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 83 yang tersebar di empat kelas. Dari sebelas kelas terpilih satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu Kelas VII.B dengan jumlah siswa 20 yang dipilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Kelas eksperimen akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *probing promting* dengan pendekatan *problem posing.*

Setelah menetapkan sampel penelitian yang akan diberi perlakuan, selanjutnya dilakukan tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir

Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain:

* Melakukan observasi awal pada sekolah yang dijadikan objek penelitian
* Mengurus surat-surat perizinan penelitian.
* Mengkaji teori-teori tentang model pembelajaran kooperatif tipe *probing promting* dengan pendekatan *problem posing*.
* Studi literatur model-model perangkat pembelajaran, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *probing promting* dengan pendekatan *problem posing*.
* Menganalisis kurikulum 2013 untuk memilih Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, dan materi yang diajarkan dalam penelitian.
* Menyusun instrumen penelitian berupa tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan angket respon siswa.
* Melakukan validasi perangkat pembelajaran dan instrumen yang dilakukan oleh validator.

Adapun kegiatan pada tahap pelaksanaan direncanakan sebagai berikut:

* Pada pertemuan pertama, kelas eksperimen diberi *pretest* sebelum pemberian perlakuan.
* Dilaksanakan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *probing promting* dengan pendekatan *problem posing* dalam pembelajaran matematika (6 kali pertemuan), mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan mengamati keterlaksanaan pembelajaran di kelas
* Pada pertemuan kedelapan, kelas eksperimen diberi *posttest* untuk mengetahui pencapaian hasil belajar matematika siswa.
* Memberikan angket respons untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *probing promting* dengan pendekatan *problem posing* dalam pembelajaran matematika.

Adapun kegiatan yang dilakukan untuk tahap akhir adalah sebagai berikut:

* + Mengolah data hasil penelitian.
	+ Menganalisis dan membahas data hasil penelitian.
	+ Menyimpulkan hasil penelitian.

Variabel dalam penelitian ada tiga yaitu hasil belajar matematika, aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *probing promting* dengan pendekatan *problem posing*, dan respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *probing promting* dengan pendekatan *problem posing* .

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes, lembar observasi dan angket. Tes yang dimaksud adalah tes hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *probing promting* dengan pendekatan *problem posing*. Lembar observasi terdiri dari dua macam yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *probing promting* dengan pendekatan *problem posing*, sedangkan angket yang digunakan untuk mengetahui respons siswa. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dan inferensial berdasarkan kriteria keefektifan.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *probing promting* dengan pendekatan *problem posing* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rata-rata Skor Posttest dan Gain Ternormalisasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rata-rata Skor Posttest** | **Kategori** | **Rata-rata Skor Gain Ternormalisasi** | **Kategori** |
| 80,95 | Tinggi | 0,892 | Tinggi |

Berdasarkan tabel 2 nampak bahwa rata-rata skor posttest yaitu sebesar 80,95 telah melebihi KKM dan rata-rata skor gain ternormalisasi sebesar 0,892 lebih dari 0,29. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa secara deskriptif hasil belajar matematika setelah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *probing promting* dengan pendekatan *problem posing*  memenuhi kriteria efektif.

Rekapitulasi data aktivitas siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *probing promting* dengan pendekatan *problem posing*  , dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Deskripsi nilai rata-rata aktivitas belajar siswa.

| Aspek pengamatan aktivitas siswa | Pertemuan | Rata-rata | kategori |
| --- | --- | --- | --- |
| I | II | III | IV | V | VI |
| R | R | R | R | R | R |
| A | 3,00 | 3,50 | 3,75 | 3,25 | 3,25 | 3,75 | 3,42 | Aktif  |
| B | 2,75 | 3,25 | 3,25 | 3,25 | 3,25 | 3,50 | 3,21 | Aktif |
| C | 3,50 | 3,25 | 3,25 | 3,25 | 3,00 | 3,50 | 3,29 | Aktif |
| D | 3,75 | 4,00 | 3,75 | 3,50 | 3,75 | 3,25 | 3,67 | Sangat Aktif  |
| E | 3,25 | 3,50 | 3,75 | 3,00 | 2,75 | 3,25 | 3,25 | Aktif |
| F | 3,00 | 3,50 | 3,25 | 3,25 | 3,75 | 3,75 | 3,42 | Aktif |
| G | 3,25 | 2,75 | 3,50 | 2,75 | 2,75 | 3,25 | 3,04 | Aktif |
| H | 2,75 | 2,75 | 3,25 | 2,75 | 3,25 | 3,50 | 3,04 | Aktif |
| I | 3,00 | 3,50 | 3,50 | 2,75 | 3,25 | 3,50 | 3,25 | Aktif |
| Rata-rata keseluruhan aspek | 3,14 | 3,33 | 3,47 | 3,09 | 3,19 | 3,47 | 3,28 | Aktif |

Keterangan:

1. Memperhatikan dan mengamati penjelasan guru mengenai materi pelajaran
2. Mengidentifikasi masalahyang disajikan pada LKS
3. Aktif terlibat dalam mengajukan permasalahan yang didapatkan
4. Mengumpulkan informasi terkait masalah yang disajikan dalam LKS
5. Mengelolah informasi yang didapatkan untuk menyusun /menemukan konsep dalam pemecahan masalah (berdiskusi dengan teman kelompoknya)
6. Mengidentifikasi masalahyang disajikan pada LKS
7. Siswa memecahkan masalah melalui pembuktian
8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok
9. Mengevaluasi jawaban/pendapat yang terkumpul dengan membuat kesimpulan

Berdasarkan tabel 3 nampak bahwa: rata-rata dari setiap aspek aktivitas siswa yang diamati yaitu 3,28 dan berada pada kategori aktif. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa secara deskriptif aktivitas siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *probing promting* dengan pendekatan *problem posing*  memenuhi kriteria efektif.

Sebagaimana dikemukakan di instrument penelitian Bab III bahwa ada butir indikator yang dikembangkan pada respon siswa. Pada indikator tersebut, siswa diminta pendapat mereka tentang pembelajaran yang diterapkan guru. Data tersebut diperoleh dari skor rata-rata banyaknya siswa yang memberikan respon terhadap kategori tertentu yang ditanyakan dalam angket respon siswa. Rata-rata respon siswa setelah penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Probing Promting* dengan pendekatan *Problem Posing* sebesar 3,55 berada pada interval (3,5 – 4,0) dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Probing Promting* dengan pendekatan *Problem Posing* berada pada kategori baik. Dengan demikian secara deskriptif kriteria keefektifan terpenuhi.

**Analisis Inferensial**

Hasil uji-t satu sampel (*one sample t-test*) untuk data posttest dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Output SPSS Uji-t Satu Sampel untuk *Posttest*

|  |
| --- |
| **One-Sample Test** |
|  | Test Value = 69.9 |
| t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |
| Lower | Upper |
| Postest | 5.400 | 20 | .000 | 11.050 | 6.77 | 15.33 |

Berdasarkan tabel 4, tampak bahwa nilait= 5.400; df= 20 dan probabilitas adalah

0, 000, karena 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara statistic H1 diterima. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *probing promting* dengan pendekatan *problem posing* lebih dari 69,9. Ini berarti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yakni rata-rata hasil belajar *post-test* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *probing promting* dengan pendekatan *problem posing* lebih dari KKM.

Hasil uji-t satu sampel (*one sample t-test*) untuk data gain ternormalisasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Output SPSS Uji-t Satu Sampel untuk *Gain* Ternormalisasi

|  |
| --- |
| **One-Sample Test** |
|  | Test Value = 0.29 |
| t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |
| Lower | Upper |
| Gain | 18.896 | 20 | .000 | .46000 | .4090 | .5110 |

Berdasarkan lampiran tampak bahwa nilai t= 18.896; df= 20 dan probabilitas < 0,000 karena 0,000< 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata *gain ternormalisasi* hasil belajar matematika siswa pada kelas yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *probing promting* dengan pendekatan *problem posing* lebih dari 0.29. Ini berarti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yakni rata-rata *gain ternormalisasi* hasil belajar matematikasiswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *probing promting* dengan pendekatan *problem posing* lebih besar dari 0.29 (kategori minimal sedang).

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bagian pembahasan hasil penelitian meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif dan pembahasan hasil analisis inferensial. Hasil analisis deskriptif meliputi aktivitas siswa, respon siswa, keterlaksanaan model pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa. Sedangkan hasil analisis inferensial meliputi meliputi hasil belajar matematika siswa.

Keterlaksanaan suatu model pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pada setiap pertemuan. Pada kegiatan awal yaitu mengali pengetahuan siswa tentang materi sebelumnya, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, memotivasi dan membangkitkan minat siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehri-hari dan pengalaman siswa, pada setiap pertemuan kemampuan guru mencapai nilai minimal 3. Pada kegiatan awal yaitu menggali pengetahuan awal siswa yang meliputi mengkondisikan kelas, mengkomunikasikan model dan tujuan pembelajaran, mempersiapkan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman siswa, pada setiap pertemuan kemampuan guru mencapai nilai minimal 3. Suatu pemahaman konsep itu bermakna jika dibangun dan dikaitkan dengan pengalaman hidup seseorang. Oleh karena itu, dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman hidup siswa pada awal pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mengenal konsep secara bermakna. Pandangan ini sejalan dengan Lowrie (2014) yang mengatakan bahwa suatu urutan kejadian khusus terjadi dalam pembentukan konsep yang mengarah pada pemahaman dimana pengalaman merupakan urutan awal.

Penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Probing Promting* dengan Pendekatan *Problem Posing* pada kelas eksperimen memberikan ruang yang besar bagi siswa untuk secara aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Hal tersebut telah dapat dilakukan oleh siswa mengingat selama proses pembelajaran siswa aktif dalam bekerja pada LKS, bertanya kepada teman atau guru serta berdiskusi untuk menemukan rumusan konsep yang sedang dipelajarinya. Dalam proses pembelajaran sebagian besar waktu siswa dipergunakan untuk berdiskusi, menyelesaikan masalah, menemukan cara dan jawaban atas masalah. Kerjasama dalam kelompok menunjukkan adanya kerja sama yang merupakan komponen pendekatan *problem posing* dan merupakan tahapan dari model pembelajaran kooperatif tipe *probing promting* dan dalam diskusi kelompok tersebut seluruh unsur dari pendekatan *problem posing* ini dapat diterapkan. Hal ini relevan dengan teori *social constructivist*yang dikemukakan oleh Vygotsky seperti yang dikutip oleh Trianto, (2010) bahwa interaksi sosial dengan orang lain memacu pengkonstruksian ide-ide baru dan meningkatkan perkembangan intelektual siswa, yang mana salah satu konsepnya tentang *zone of poxima development* bahwa tingkat perkembangan potensial, tugas-tugas yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri akan mereka selesaikan dengan bantuan orang lain, guru atau teman sebaya.

Secara umum respons siswa dari seluruh aspek pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Probing Promting* dengan Pendekatan *Problem Posing* pada pembelajaran matematika lebih dari 2,5 (cukup baik), ini berarti bahwa pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik dan hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Sementara rata-rata respons 20 siswa kelas VII SMP Negeri 33 Bulukumba terhadap pembelajaran diperoleh skor rata-rata sebesar 3,6 termasuk juga dalam kategori baik.

Berdasarkan kriteria keefektifan yang telah ditentukan dalam penelitian ini maka secara keseluruhan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Promting* dengan Pendekatan *Problem Posing* efektif. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Pencapaian Keefektifan

| No | Kriteria Keefektifan | Rata-rata | Klasifikasi/Kategori | Kesimpulan |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Aktivitas siswa | 3,28 | Aktif | Terpenuhi |
| 2 | Respons siswa | 3,55 | Baik | Terpenuhi |
| 3 | Hasil belajar siswa |  |  |  |
|  | 1. Gain hasil belajar siswa
 | 0,892 | Tinggi | Terpenuhi |
|  | 1. Skor rata-rata *posttest* minimal 70 (KKM)
 | 80,95 | Tinggi | Terpenuhi |
|  | 1. Ketuntasan kalsikal sama atau lebih dari 80%
 | 79% |  | Tidak terpenuhi |

**PENUTUP**

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Probing Promting* dengan Pendekatan *Problem Posing* efektif diterapkan di kelas VII SMP Negeri 33 Bulukumba, ditinjau dari tiga aspek yaitu: (1) Hasil belajar siswa; (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran; dan (3) Respon siswa terhadap pembelajaran.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai dalam penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada guru untuk dapat memperhatikan kemampuan-kemampuan matematika yang dimiliki siswa terutama kemampuan pemecahan masalah. Setidaknya dengan perhatian ini, guru akan mencari cara untuk dapat mengubah kemampuan matematika siswa yang dimiliki
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan syarat yang sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran, maka disarankan kepada guru untuk lebih memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat menyelesaikan masalah yang dialaminya dan bekerjasama dalam kelompok dengan mengesampingkan perasaan malu untuk bertanya, saling menghargai dan memperhatikan pendapat dalam kelompoknya.
3. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan agar kiranya dapat melanjutkan penelitian ini pada materi yang berbeda dengan mengimplementasikan model pembelajaran *kooperatif tipe probing promting* dengan pendekatan *problem posing* yang dijadikan alternatif dalam pembelajaran matematika.

**DAFTAR PUSTAKA**

Lowrie, T. 2014*. Buku I Pengenalan Program: Bahan Belajar Geometri untuk guru Matenmatika SMP di MGMP*. Jakarta: Bank Dunia .

Santrock, J.W. (2006). *Life Span Development. Boston: McGrawHill Co.Inc*. file:///C:/Users/User/Downloads/6970-12215-1-PB.pdf [Diakses 04 Oktober 2016].

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.

Ulya, H. 2012. *Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Probing-Prompting dengan Penilainan Produk*. ISSN: 2252-6927. JurusanMatematika FMIPA Universitas Negeri Semarang.

Upu, Hamzah. 2003. *Problem Posing dan Problem Solving (Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Pustaka Ramadhan.